

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang variabel makro (Inflasi, Suku Bunga BI, Kurs, PDP) dan rasio keuangan (total *asset turnover*, rasio lancar, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) terhadap pendapatan obligasi syariah (Sukuk) dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang *go publik* di bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan obligasi syariah tepatnya di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. selain itu data dalam penelitian ini diambil dari BPS, BI dan situs lain untuk perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif, dimana peneliti mengkaji melalui uji statistik. Menurut Sugiyono (2011, 11) Penelitian kuantitatif adalah suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah yang terdaftar di Bapepam LK, dimana jumlah poulasi tersebut sebanyak 18 perusahaan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sedangkan menurut Sugiyono (2011, 81) sampel adalah sebagian atau wakil dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah pada periode 2009-2011.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dal penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel yang diambil berdasarkan tujuan atau kepentingan penelitian, dengan catatan bahwa sampel tersebut representative atau mewakili populasi (Arikunto, 2006:109). Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah di Indonesia dan sudah *go public* di BEI periode 2009 sampai 2011.

- b. Perusahaan yang obligasi syariah baik yang masih beredar maupun yang sudah jatuh tempo
- c. Laporan keuangan yang lengkap selama periode 2009 sampai 2011

Dari 18 perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah, ada 11 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas, seperti yang ada ditabel 3.1 sebagai berikut;

Tabel 3.1
Nama – Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Tanggal jatuh tempo
1	Sukuk PLN (persero)	Januari 2017
2	Sukuk PT. Mitra Adiperkasa	Desember 2014
3	Sukuk PT. Indosat	Desember 2014
4	Sukuk PT.Pupuk KalTim	Desember 2014
5	Sukuk PT.Berlian Laju Tanker	Mei 2014
6	Sukuk PT.Aneka Gas Industri	Juli 2013
7	Sukuk PT.Metrodata Electronics	Juli 2013
8	Sukuk PT.Summarecon Agung Tbk	Juni 2013
9	Sukuk Bakrieland Development Tbk	Juli 2012
10	Sukuk PT. Adhi Karya Tbk	Juli 2012
11	Sukuk PT. Mayora Indah Tbk	Juni 2013

Sumber: Bapepam diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian merupakan data dari sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan

sudah diolah dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal (Sugiyono, 2011:129)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu data-data yang diperoleh secara tidak langsung. Data-data tersebut sebagai berikut:

1. Data inflasi, data kurs dan tingkat suku bunga BI periode 2008 sampai 2011 diperoleh dari www.bi.go.id
2. Data PDB periode 2008 sampai 2011 diperoleh dari www.bps.go.id
3. Data rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang sudah diolah peneliti
4. Jumlah bagi hasil obligasi syariah yang sudah dihitung di Bapepam-LK periode 2008 sampai Juli 2011 diperoleh dari www.bapepam.go.id
5. Emiten obligasi syariah yang sudah jatuh tempo diperoleh dari www.ksei.co.id

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan obligasi syariah yang sudah dihitung di Bapepam-LK, untuk obligasi syariah *mudharabah* data diambil dari bagi hasil, sedangkan untuk obligasi syariah *ijarah* data diambil dari pendapatan sewa.

2. Variabel Independen

- a. Inflasi (X1) adalah presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.
- b. Suku bunga BI (X2) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.
- c. PDB (X3) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga Negara yang bersangkutan ditambah warga Negara asing yang bekerja di Negara yang bersangkutan.
- d. Kurs Valas (X4) merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs yang dipakai adalah kurs tengah.
- e. Rasio Aktivitas (X5), (Brigham dan Houston, 2006:97-100):

$$\text{Total A s s e t T u r n o v e r} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- f. Rasio Lancar (X6), (Brigham dan Houston, 2006 : 95) :

$$\text{c u r r e n t r a t i o} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- g. ROA (X7), (Husnan, 2005:340) :

$$R O A = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

h. DER (X8), (Brigham dan Houston, 2006: 104):

$$D E R = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.8 Model Analisis Data

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka rumus atau model matematis untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya variabel makro ekonomi dalam hal ini inflasi, suku bunga BI, PDB, nilai tukar (kurs) dan rasio keuangan dalam hal ini total *asset turnover*, rasio lancar, ROA, DER. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, yang mana akan dibantu berupa software SPSS.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi berganda ini ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasilnya tidak bias (Suharyadi dan Purwanto, 2009:230). Untuk itu perlu dilakukan beberapa tes yang memungkinkan pendeteksian pelanggaran asumsi tersebut, berikut uji asumsi klasik yang harus dilakukan:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005:110).

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogrov-smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2011:24)

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) (Sulhan, 2011:15-16)

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisiensi regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Beberapa teknik untuk mendeteksi multikolinieritas, sebagai berikut :

1. Besaran VIF dan tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- Mempunyai nilai VIF sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1

2. Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Sulhan, 2011:16)

Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *Scatterplot*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2001:210):

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sulhan, 2011:22)

Ada beberapa cara untuk melakukan pengajuan terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya dengan dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada otokorelasi (+)
$dL \text{ s.d. } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d. } 4 - dU$	Tidak ada otokorelasi
$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$>4 - dL$	Ada otokorelasi (-)

Sumber: Suliyanto, 2011: 127

3.8.2 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antar variabel dependen (respon) dengan variabel independen (prediktor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Dalam praktek, regresi sering dibedakan antara regresi sederhana dengan regresi berganda. Disebut regresi

seederhana (*simple regression*) jika hanya ada satu variabel *independent* dan regresi berganda (*multiple regression*) jika ada lebih dari satu variabel *independent* (Sulhan, 2011:9). Dibawah ini rumus Regresi Linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n + \text{error}$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan obligasi syariah (*Sukuk*)
- a : konstanta
- X₁ : Inflasi
- X₂ : Suku bunga BI
- X₃ : PDB
- X₄ : kurs
- X₅ : Asset Turnover
- X₆ : Rasio Lancar
- X₇ : ROA
- X₈ : DER

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (Ghozali, 2005:84). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur kecukupan model regresi, dapat dilihat koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005: 83).

